

Tempat yang Dianjurkan untuk Shalat Sunnah di Masjidil Haram



Masjidil Haram merupakan tempat paling suci bagi umat Islam, dan setiap ibadah di dalamnya dilipatgandakan pahalanya. Tak heran jika banyak jamaah berlomba-lomba memperbanyak amal, salah satunya dengan shalat sunnah. Namun, karena jumlah jamaah yang sangat banyak dan kondisi masjid yang selalu ramai, perlu strategi dan pemahaman untuk bisa melaksanakan shalat sunnah di tempat yang dianjurkan tanpa mengganggu kenyamanan jamaah lain. Artikel ini akan membahas lokasi terbaik untuk shalat sunnah, adab yang perlu dijaga, serta waktu dan nilai spiritual dari ibadah sunnah di Masjidil Haram.

Rekomendasi Lokasi Sunyi untuk Shalat Sunnah di Area Masjid

Meskipun Masjidil Haram hampir selalu penuh oleh jamaah dari berbagai penjuru dunia, masih ada titik-titik strategis yang relatif lebih tenang dan cocok untuk shalat sunnah. Beberapa area yang bisa dipertimbangkan antara lain lantai atas (roof area) dan lantai basement masjid. Lokasi-lokasi ini cenderung tidak sepadat area utama di sekitar Ka'bah, terutama di luar waktu-waktu salat fardhu.

Area di belakang Maqam Ibrahim pada jam-jam sepi juga sering dimanfaatkan untuk

shalat sunnah, meskipun perlu berhati-hati agar tidak mengganggu arus thawaf. Selain itu, area samping atau lorong-lorong masjid yang jauh dari jalur utama juga bisa menjadi alternatif. Jamaah yang ingin lebih tenang biasanya datang lebih awal, atau memilih waktu malam menjelang Subuh.

Memilih tempat yang relatif sunyi tidak hanya membantu kekhusyukan, tapi juga menghindarkan dari tindakan yang bisa mengganggu kelancaran ibadah jamaah lain.

Keutamaan Shalat Sunnah di Hajar Ismail dan Maqam Ibrahim

Dua tempat istimewa yang sangat dianjurkan untuk shalat sunnah di Masjidil Haram adalah Hajar Ismail dan belakang Maqam Ibrahim. Rasulullah ﷺ pernah shalat di kedua tempat ini, sehingga keduanya memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi.

Hajar Ismail, yang terletak di bagian utara Ka'bah dalam bentuk setengah lingkaran, diyakini sebagai bagian dari Ka'bah. Oleh karena itu, shalat di dalamnya memiliki nilai sangat tinggi. Namun karena tempat ini sempit dan sering penuh, perlu kesabaran dan sikap tenang saat menunggu giliran. Jangan memaksakan diri atau berdesak-desakan karena dapat menyakiti jamaah lain.

Sementara itu, Maqam Ibrahim adalah tempat yang sangat dianjurkan untuk shalat dua rakaat setelah thawaf, sebagaimana dicontohkan Rasulullah ﷺ. Namun karena lokasinya berada di tengah lalu lintas thawaf, penting untuk segera menyelesaikan shalat dan bergeser agar tidak menghalangi arus jamaah.

Adab Saat Mencari Tempat Shalat Tanpa Mengganggu Orang Lain

Dalam Islam, menjaga adab saat beribadah di tempat umum adalah bagian dari akhlak yang dicintai Allah. Ketika mencari tempat untuk shalat sunnah, usahakan untuk tidak menyela shaf yang sudah rapi atau menempati tempat orang lain. Jika tempat yang diinginkan terlalu ramai, lebih baik cari lokasi alternatif daripada memaksa.

Jika melihat orang lain sedang duduk atau berdzikir, jangan melangkahi atau menggeser mereka dengan paksa. Menjaga ketenangan dan tidak berbicara keras saat di dalam masjid juga merupakan bagian dari adab.

Hindari pula menggunakan sajadah besar atau menempatkan barang pribadi yang memakan ruang berlebihan, karena bisa mengurangi kapasitas shalat bagi jamaah lain. Kesantunan seperti ini mencerminkan kedewasaan spiritual yang sesungguhnya.

Tips Menghindari Waktu-Waktu Larangan Shalat

Dalam Islam terdapat waktu-waktu tertentu yang makruh atau bahkan dilarang untuk melaksanakan shalat sunnah. Tiga waktu utama tersebut adalah:

Setelah shalat Subuh hingga matahari terbit (sekitar 15-20 menit)

Saat matahari tepat di tengah langit (waktu zawal sebelum Zuhur)

Setelah shalat Ashar hingga matahari terbenam

Agar ibadah shalat sunnah tidak terjatuh dalam kekeliruan, penting bagi jamaah untuk mengenali waktu-waktu tersebut dan menundanya jika memang masuk ke waktu larangan. Penggunaan aplikasi jadwal shalat atau bertanya kepada petugas masjid dapat membantu untuk mengetahui waktu yang tepat.

Menghindari waktu-waktu makruh juga merupakan bentuk ketaatan yang mencerminkan pemahaman syariat yang baik.

Shalat Sunnah sebagai Penguat Koneksi Spiritual

Di tengah keramaian Masjidil Haram, shalat sunnah menjadi oase pribadi untuk menyambung hati dengan Allah. Meskipun bukan ibadah wajib, shalat sunnah memiliki kekuatan luar biasa dalam memperdalam khushyuk dan meningkatkan rasa tunduk kepada Allah ﷻ. Bahkan dalam hadis disebutkan bahwa shalat sunnah menjadi pelengkap kekurangan dari shalat wajib seseorang.

Dalam konteks umrah, memperbanyak shalat sunnah menunjukkan keinginan seorang hamba untuk benar-benar memaksimalkan momen spiritual yang langka. Saat tubuh sujud di atas lantai Masjidil Haram dan hati lurus menghadap Ka'bah, tidak ada yang lebih membahagiakan selain merasa begitu dekat dengan Pencipta.

Maka, jangan ragu untuk menyisihkan waktu di antara rangkaian ibadah wajib untuk shalat sunnah. Niatkan sebagai bentuk cinta kepada Allah dan upaya memperkuat koneksi spiritual yang abadi.

Penutup

Shalat sunnah di Masjidil Haram adalah kesempatan emas yang tidak semua orang bisa rasakan. Pilihlah tempat yang tenang, jaga adab, dan hindari waktu-waktu terlarang agar ibadah tetap sah dan berkualitas. Dengan memaksimalkan setiap rakaat yang dikerjakan, kita bisa merasakan kelezatan iman yang mendalam dan menjadikan umrah sebagai titik balik kedekatan spiritual dengan Allah ﷻ.

Terima kasih telah membaca



  YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!